Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi
Volume 4 Nomor 2, Oktober 2025
e-ISSN : 2828-7495; p-ISSN : 2828-7487, Hal. 476- 486
DOI: https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i2.6140
Available online at: https://prin.or.id/index.php/JURRIE

Optimalisasi Top Schedule dalam Audit: Strategi Penyusunan yang Efektif

Anggy Zefania Sabatini[1*], Samas Adimisa Mishbah Habibie [2]
[1,2)]Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Alamat: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
[1]22013010021@student.upnjatim.ac.id ,[2]samas.adimisa.febis@upnjatim.ac.id
Korespondensi penulis: 22013010021@student.upnjatim.ac.id *

***Abstract**. The Top Schedule plays a vital role in the audit process by summarizing the accounts being examined. Despite its importance, the preparation of this document is often hindered by human errors and psychological pressures faced by auditors, such as tight deadlines and fatigue. These challenges can result in inaccurate analysis and delays in audit completion. This study explores the implementation of standardized templates as a strategic approach to enhance the accuracy and consistency of Top Schedule preparation. A consistent format allows auditors to perform their tasks more methodically, thereby minimizing errors in documentation. Furthermore, the research examines how psychological factors influence auditors' attention to detail and how the use of templates can help alleviate these effects. Utilizing a literature review method, this study evaluates the effectiveness of standardized templates. The findings suggest that adopting such templates can significantly reduce human error, improve the efficiency of audit documentation, and streamline the overall audit process.*
***Keywords:** Top Schedule, audit, standardized template, human error, psychological factors.*

Abstrak. Top Schedule merupakan salah satu komponen penting dalam proses audit yang berfungsi sebagai ringkasan dari akun-akun yang diaudit. Namun, penyusunannya sering kali mengalami kendala akibat human error serta faktor psikologis auditor, seperti tekanan tenggat waktu dan kelelahan. Kesalahan dalam penyusunan Top Schedule dapat berdampak pada ketidaktepatan analisis serta memperpanjang durasi audit. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini menyoroti penggunaan template standar sebagai solusi guna meningkatkan konsistensi dan akurasi penyusunan Top Schedule. Dengan adanya format yang seragam, auditor dapat bekerja lebih sistematis dan mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan. Selain itu, penelitian ini juga membahas bagaimana faktor psikologis memengaruhi ketelitian auditor dalam mengelola data dan bagaimana pembuatan template dapat membantu mengurangi dampak tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur guna mengevaluasi efektivitas penerapan template standar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan template dapat meminimalisir kesalahan manusia, meningkatkan efisiensi penyusunan laporan, dan mempercepat proses audit secara keseluruhan.
Kata kunci: *Top Schedule*, audit, template standar, *human error*, faktor psikologis.

1. LATAR BELAKANG

Audit merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan ketelitian tinggi, terutama dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Salah satu elemen kunci dalam audit adalah Top Schedule, yaitu dokumen ringkasan yang menyajikan saldo akun-akun penting secara sistematis. Penyusunan Top Schedule yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam audit, meningkatkan risiko kesalahan analisis, serta memperpanjang waktu yang

Received: June 26, 2025; Revised: July 02, 2025; Accepted: July 08, 2025
**Corresponding author, e-mail address*

dibutuhkan dalam proses pemeriksaan. Oleh karena itu, efektivitas dalam penyusunan Top Schedule menjadi faktor penting dalam menjaga akurasi audit dan integritas laporan keuangan.

Salah satu tantangan utama dalam penyusunan Top Schedule adalah human error, yang sering kali terjadi akibat berbagai faktor, seperti beban kerja tinggi, tekanan tenggat waktu, serta kelelahan. Dalam praktik audit, auditor harus menangani volume data yang besar dalam waktu yang terbatas, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan. Selain itu, faktor psikologis seperti stres dan kelelahan dapat mengurangi fokus serta ketelitian auditor, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian dalam laporan. Jika kesalahan tersebut tidak segera diidentifikasi, dampaknya tidak hanya memengaruhi laporan audit itu sendiri, tetapi juga dapat mengganggu pengambilan keputusan manajemen dan kredibilitas auditor.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang dapat membantu auditor dalam menyusun Top Schedule dengan lebih akurat dan efisien. Salah satu solusi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah penerapan template standar dalam penyusunan Top Schedule. Penggunaan sistem dan alat pendukung yang tepat dalam penyusunan dokumen audit merupakan bagian dari upaya mewujudkan proses bisnis yang lebih efisien dan berkelanjutan (Sahat et al., 2025). Dengan adanya template yang telah dirancang sesuai standar audit, auditor dapat lebih mudah mencatat data secara sistematis, mengurangi kemungkinan kesalahan, serta mempercepat proses audit. Penggunaan template tidak hanya membantu dalam menyusun laporan dengan lebih konsisten, tetapi juga dapat mengurangi beban kognitif auditor, sehingga mereka dapat lebih fokus pada analisis data dibandingkan dengan menyusun format laporan dari awal setiap kali audit dilakukan.

Meskipun berbagai penelitian telah menguraikan teknik penyusunan Top Schedule, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur dengan mengkaji secara spesifik penerapan template standar Top Schedule terkait faktor psikologis auditor, yang jarang dibahas dalam studi audit sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus menggabungkan penggunaan template standar Top Schedule dengan fitur validasi otomatis serta pengamatan terhadap pengaruhnya

pada faktor psikologis auditor. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah:

1. "Apa peran Top Schedule dalam proses audit?"
2. "Apa saja faktor penyebab kesalahan dalam penyusunan Top Schedule?"
3. "Seberapa efektif template standar dalam mengurangi kesalahan teknis?"

2. KAJIAN TEORITIS

Top Schedule dalam Proses Audit

Top Schedule adalah dokumen yang merangkum saldo akun-akun penting dalam laporan keuangan dan menjadi dasar dalam proses audit (Arens, Elder, & Beasley, 2019). Dokumen ini membantu auditor dalam memverifikasi keseimbangan antara saldo awal, saldo akhir, serta transaksi yang terjadi dalam suatu periode. Ketepatan penyusunan Top Schedule sangat penting karena kesalahan dalam dokumen ini dapat memengaruhi keseluruhan proses audit dan keputusan yang diambil oleh auditor maupun manajemen perusahaan (Boynton & Johnson, 2006).

Human Error dalam Penyusunan Laporan Audit

Kesalahan manusia atau human error merupakan faktor yang sering terjadi dalam penyusunan laporan audit, termasuk dalam Top Schedule. Menurut Reason (1990), human error dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti beban kerja berlebihan, kelelahan, kurangnya perhatian, dan tekanan waktu. Dalam konteks audit, kesalahan ini dapat berupa salah pencatatan saldo akun, kelalaian dalam memasukkan data, atau kesalahan dalam perhitungan saldo akhir (Messier, Glover, & Prawitt, 2016). Kesalahan tersebut dapat berakibat serius, seperti ketidaktepatan dalam pelaporan keuangan dan memperpanjang durasi audit. Untuk itu, auditor perlu memiliki sistem yang dapat membantu mengurangi risiko human error, salah satunya dengan menerapkan standar yang jelas dalam penyusunan laporan (Todorović, 2021).

Faktor Psikologis dalam Ketelitian Auditor

Dalam dunia audit, faktor psikologis sangat berperan dalam menentukan akurasi dan kualitas kerja auditor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Libby & Luft (1993), faktor seperti stres, tekanan tenggat waktu, serta kelelahan dapat mengurangi fokus dan ketelitian auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang mengalami tekanan

berlebih cenderung lebih rentan melakukan kesalahan atau mengabaikan detail penting dalam audit. Studi yang dilakukan oleh Sweeney & Pierce (2004) juga menunjukkan bahwa auditor yang bekerja dalam kondisi stres tinggi memiliki risiko lebih besar dalam melakukan kesalahan dalam penyusunan dokumen audit. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat mengurangi beban kognitif auditor agar mereka dapat bekerja lebih teliti dan efisien.

Penerapan Template Standar dalam Penyusunan Top Schedule

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam penyusunan Top Schedule adalah penggunaan template standar. Template ini berfungsi sebagai panduan dalam mengorganisir data secara sistematis dan memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlewat (Romney & Steinbart, 2018). Dengan adanya standar yang jelas, auditor dapat lebih mudah memahami struktur laporan dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan data. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agoglia, Doupnik, & Tsakumis (2011), penerapan template dalam audit dapat membantu mengurangi variasi dalam penyusunan laporan serta meningkatkan konsistensi data. Selain itu, template yang dirancang dengan baik juga dapat membantu auditor dalam mendeteksi anomali atau kesalahan dalam saldo akun lebih cepat dibandingkan dengan metode pencatatan yang tidak terstandarisasi. Penggunaan template standar juga dapat mengurangi tekanan psikologis auditor, karena mereka tidak perlu menyusun format laporan dari awal setiap kali audit dilakukan. Hal ini memungkinkan auditor untuk lebih fokus dalam menganalisis data, daripada menghabiskan waktu untuk menyusun format laporan yang berbeda-beda (Knechel & Salterio, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur guna memahami faktor penyebab kesalahan dalam penyusunan Top Schedule dan dampaknya terhadap proses audit. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana penggunaan template standar dapat mengurangi potensi kesalahan akibat faktor manusia serta meningkatkan ketepatan auditor dalam menyusun laporan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari referensi sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku teks terkait akuntansi dan audit, serta publikasi resmi dari lembaga profesional yang membahas aspek human error dalam audit dan efektivitas standar prosedur. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji laporan audit yang menunjukkan berbagai bentuk kesalahan dalam penyusunan Top Schedule serta strategi yang diterapkan dalam praktik untuk meminimalisir kesalahan tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai literatur dokumen yang relevan untuk memperoleh wawasan mengenai teori dan hasil penelitian terdahulu. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif, yang meliputi identifikasi faktor penyebab kesalahan dalam penyusunan Top Schedule, baik dari segi teknis maupun akibat human error. Penelitian ini juga membahas bagaimana faktor psikologis dapat memengaruhi auditor selama proses audit serta mengevaluasi efektivitas template standar dalam mengurangi potensi kesalahan. Hasil literatur kemudian diinterpretasikan untuk menyusun rekomendasi yang bertujuan meningkatkan ketelitian auditor dalam menyusun Top Schedule dan mendorong efisiensi dalam proses audit secara keseluruhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Top Schedule dalam Audit

Top Schedule memiliki peran penting dalam proses audit karena berfungsi sebagai ringkasan saldo akun yang diaudit dan menjadi referensi utama bagi auditor dalam memverifikasi data keuangan. Dokumen ini memastikan bahwa saldo akun yang disajikan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan data yang telah diverifikasi, sehingga kesalahan dalam penyusunannya dapat berdampak signifikan pada keandalan laporan audit secara keseluruhan. Ketepatan penyusunan Top Schedule membantu auditor dalam memahami struktur saldo akun dengan lebih mudah, menganalisis perubahan saldo secara sistematis, serta mendeteksi ketidaksesuaian yang berpotensi menjadi risiko audit. Meskipun begitu, dalam praktiknya, penyusunan Top Schedule sering kali mengalami kendala akibat human error dan faktor psikologis auditor. Kesalahan dalam pencatatan saldo, kelalaian dalam memasukkan data, atau ketidaktepatan dalam perhitungan dapat memperpanjang durasi audit dan

menurunkan kualitas hasil pemeriksaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat membantu auditor dalam menyusun Top Schedule dengan lebih efektif dan akurat, salah satunya melalui penerapan template standar yang dapat meningkatkan konsistensi serta mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan.

Faktor Penyebab Kesalahan dalam Penyusunan Top Schedule

Kesalahan dalam penyusunan Top Schedule umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu human error dan faktor psikologis auditor. Human error sering terjadi dalam proses audit, terutama ketika auditor harus menangani volume data yang besar dalam batas waktu yang terbatas. Kesalahan yang umum terjadi meliputi salah pencatatan saldo akun, kelalaian dalam memasukkan transaksi, serta ketidaktepatan dalam perhitungan saldo akhir. Menurut Messier, Glover, & Prawitt (2016), human error dalam audit dapat berasal dari beban kerja yang berlebihan, kelelahan, kurangnya perhatian terhadap detail, serta tekanan dari tenggat waktu yang ketat. Jika kesalahan ini tidak segera terdeteksi, dampaknya bisa memengaruhi hasil audit secara keseluruhan dan menurunkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Selain itu, faktor psikologis juga memainkan peran penting dalam ketelitian auditor saat menyusun Top Schedule. Penelitian yang dilakukan oleh Libby & Luft (1993) menunjukkan bahwa tekanan tenggat waktu, stres, serta kelelahan dapat menurunkan tingkat fokus auditor dan meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam pencatatan. Auditor yang bekerja dalam kondisi stres cenderung lebih rentan terhadap kesalahan karena berkurangnya konsentrasi dan ketelitian. Sweeney & Pierce (2004) juga menemukan bahwa auditor yang mengalami tekanan kerja tinggi lebih sering melakukan kesalahan dalam menyusun dokumen audit dibandingkan dengan mereka yang bekerja dalam kondisi lebih terkendali. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis auditor, seperti tekanan waktu, locus of control eksternal, serta skeptisisme profesional, sangat memengaruhi kualitas pekerjaan mereka. Auditor yang merasa tertekan oleh tenggat waktu atau memiliki keyakinan bahwa hasil kerja dipengaruhi faktor eksternal (bukan usaha pribadi) cenderung menunjukkan perilaku disfungsional, seperti melewatkan prosedur atau membuat keputusan terburu-buru. Sebaliknya, auditor yang memiliki tingkat skeptisisme tinggi cenderung bekerja lebih hati-hati dan menjaga integritas audit. Penelitian juga menyoroti pentingnya kesejahteraan psikologis auditor sebagai faktor yang meningkatkan ketelitian dan profesionalisme dalam pekerjaan mereka.

Peneliti & Tahun	Responden	Variabel Psikologis	Temuan Utama
Haslinda (2023)	40 auditor KAP (Makassar)	Locus of control, tekanan waktu, skeptisisme	Locus eksternal & tekanan waktu → tingkatkan perilaku disfungsional; skeptisisme → menurunkan
Ardianah dkk. (2022)	65 auditor internal (Gorontalo)	Tekanan waktu, kesejahteraan psikologis	Kedua faktor berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor
Tjan dkk. (2019)	262 auditor KAP (beberapa provinsi)	Fokus efisiensi, kompleksitas tugas	Tekanan efisiensi → tingkatkan perilaku disfungsional; evaluasi kualitas → menurunkan

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terkait Pengaruh Faktor Psikologis Auditor terhadap Kinerja

Penyusunan Top Schedule yang efektif dapat dioptimalkan dengan menggunakan template standar. Penggunaan template ini memberikan beberapa manfaat utama bagi auditor, terutama dalam meningkatkan konsistensi dan akurasi laporan audit. Dengan adanya format yang telah ditetapkan sebelumnya, auditor tidak perlu menyusun struktur Top Schedule dari awal setiap kali melakukan audit. Hal ini dapat menghemat waktu serta mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan akibat format yang berubah-ubah. Selain itu, template standar membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan karena menyediakan panduan yang jelas dalam mengisi data yang diperlukan. Dengan mengikuti format yang telah disusun secara sistematis, auditor dapat lebih mudah memastikan bahwa semua informasi yang relevan telah dicatat dengan benar.

Manfaat lain dari penggunaan template adalah peningkatan efisiensi dalam proses audit. Dengan adanya struktur yang sudah ditentukan, auditor dapat bekerja lebih cepat tanpa harus memikirkan ulang tata letak laporan. Hal ini tidak hanya mempercepat penyusunan Top Schedule, tetapi juga memungkinkan auditor untuk lebih fokus pada analisis data dibandingkan

dengan pembuatan format laporan secara manual. Selain itu, template standar dapat membantu mengurangi beban kognitif auditor. Ketika auditor memiliki format yang jelas dan seragam, mereka tidak perlu menghabiskan energi untuk menyesuaikan struktur laporan, sehingga dapat bekerja dengan lebih tenang dan terorganisir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agoglia, Doupnik, & Tsakumis (2011), penerapan template dalam audit dapat membantu mengurangi variasi dalam penyusunan laporan serta meningkatkan konsistensi data.

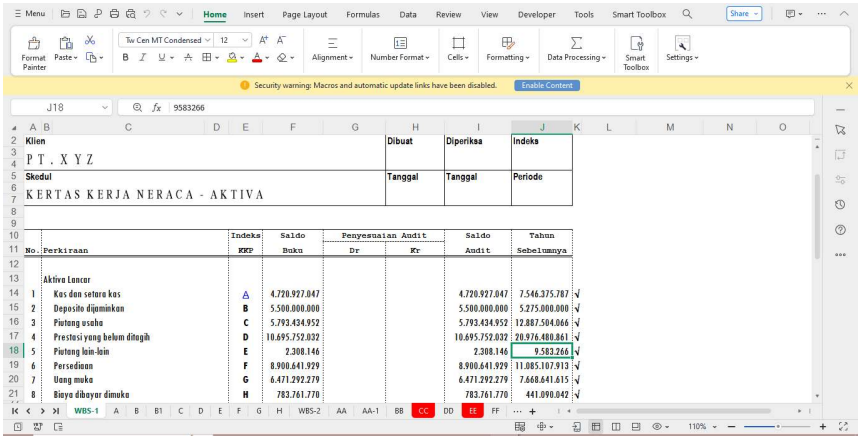

Klien: P T . X Y Z | Dibuat | Diperiksa | Indeks
Skedul: K E R T A S K E R J A N E R A C A - A K T I V A | Tanggal | Tanggal | Periode

No.	Perkiraan	Indeks KKP	Saldo Buku	Penyesuaian Audit Dr	Penyesuaian Audit Kr	Saldo Audit	Tahun Sebelumnya
	Aktiva Lancar						
1	Kas dan setara kas	A	4.720.927.047			4.720.927.047	7.546.375.787
2	Deposito dijaminkan	B	5.500.000.000			5.500.000.000	5.275.000.000
3	Piutang usaha	C	5.793.434.952			5.793.434.952	12.887.504.066
4	Prestasi yang belum ditagih	D	10.695.752.032			10.695.752.032	20.976.480.861
5	Piutang lain-lain	E	2.308.146			2.308.146	9.582.266
6	Persediaan	F	8.900.641.929			8.900.641.929	11.085.107.913
7	Uang muka	G	6.471.292.279			6.471.292.279	7.668.641.615
8	Biaya dibayar dimuka	H	783.761.770			783.761.770	441.090.042

Gambar 1. Format Top Schedule KAP BTS

Gambar di atas merupakan contoh Top Schedule yang digunakan dalam proses audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) BTS. Dokumen ini berfungsi sebagai kertas kerja neraca (Working Balance Sheet/WBS-1) yang mencatat rincian saldo akun aktiva, termasuk kas dan setara kas, deposito yang dijaminkan, serta piutang usaha. Top Schedule ini dirancang untuk membantu auditor dalam mencocokkan saldo yang terdapat dalam laporan keuangan dengan saldo audit setelah dilakukan penyesuaian. Pada template ini, terdapat kolom untuk saldo sebelum audit, penyesuaian audit, serta saldo audit setelah dilakukan pemeriksaan. Dengan adanya struktur ini, auditor dapat lebih mudah memverifikasi dan memastikan ketepatan data yang dicantumkan. Selain itu, template ini juga menyediakan fitur validasi, seperti indikator kesesuaian saldo dengan Working Balance Sheet (WBS-1). Jika terdapat ketidaksesuaian dalam saldo, auditor dapat segera melakukan pengecekan lebih lanjut untuk mengidentifikasi sumber perbedaan dan mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi. Dengan demikian, penggunaan Top Schedule ini dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses audit.

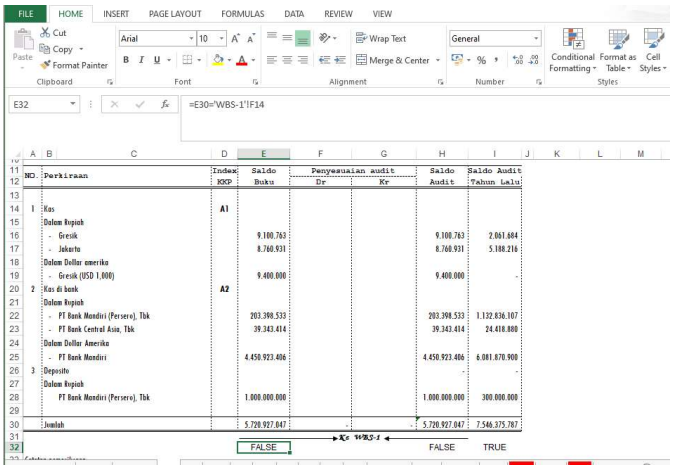

NO.	Perkiraan	Index KKP	Saldo Buku	Penyesuaian audit Dr	Penyesuaian audit Kr	Saldo Audit	Saldo Audit Tahun Lalu
1	Kas	A1					
	Dalam Rupiah						
	- Gresik		9.100.763			9.100.763	2.061.684
	- Jakarta		8.760.931			8.760.931	5.188.216
	Dalam Dollar amerika						
	- Gresik (USD 1,000)		9.400.000			9.400.000	-
2	Kas di bank	A2					
	Dalam Rupiah						
	- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk		203.398.533			203.398.533	1.132.836.107
	- PT Bank Central Asia, Tbk		39.343.414			39.343.414	24.418.888
	Dalam Dollar Amerika						
	- PT Bank Mandiri		4.450.923.406			4.450.923.406	6.081.870.908
3	Deposito						
	Dalam Rupiah						
	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk		1.000.000.000			1.000.000.000	300.000.000
	Jumlah		5.720.927.047	-	-	5.720.927.047	7.546.375.787
			FALSE			FALSE	TRUE

Gambar 2. Skedul Kas dan Setara Kas

Gambar di atas merupakan Top Schedule untuk Kas dan Setara Kas yang telah dilakukan perincian secara sistematis. Top Schedule ini digunakan untuk mendokumentasikan saldo akun kas dan setara kas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, serta mencocokkannya dengan data yang telah diverifikasi dalam Working Balance Sheet (WBS-1). Pada template ini, terdapat fitur validasi dengan indikator FALSE dan TRUE yang berfungsi sebagai alat bantu bagi auditor dalam mengecek kesesuaian saldo. Jika hasilnya menunjukkan TRUE, maka saldo telah sesuai dengan WBS-1. Sebaliknya, jika terdapat FALSE, maka auditor perlu melakukan pengecekan lebih lanjut untuk memastikan ketepatan angka yang dicantumkan. Selain itu, template ini juga dilengkapi dengan link otomatis yang terhubung langsung ke WBS-1, sehingga auditor tidak perlu memasukkan rumus secara manual untuk melakukan pengecekan saldo. Auditor hanya perlu memasukkan nominal pada kolom yang tersedia, dan sistem secara otomatis akan menarik data dari WBS-1 untuk membandingkan kesesuaian saldo. Penggunaan template ini oleh bertujuan untuk mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan kesesuaian saldo secara efisien dan sistematis. Dengan adanya format yang telah terstruktur serta fitur otomatisasi ini, proses audit menjadi lebih cepat, akurat, dan meminimalkan risiko kesalahan manusia dalam pencocokan saldo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan Top Schedule dalam audit memiliki peran penting dalam memastikan akurasi dan efisiensi proses audit. Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam penyusunan Top Schedule adalah kesalahan manusia (human error) dan faktor psikologis auditor, seperti tekanan tenggat waktu dan kelelahan. Untuk mengatasi permasalahan ini, penerapan template standar menjadi solusi

yang efektif guna meningkatkan konsistensi pencatatan dan mengurangi risiko kesalahan. Penggunaan template standar dengan fitur validasi FALSE dan TRUE terbukti membantu auditor dalam memverifikasi saldo secara sistematis. Dengan adanya format yang seragam, auditor dapat lebih fokus pada analisis data tanpa perlu mengkhawatirkan format pencatatan yang beragam. Selain itu, penerapan rumus validasi dalam template audit memungkinkan auditor untuk dengan cepat mengidentifikasi ketidaksesuaian saldo dan melakukan koreksi dengan lebih efisien. Dengan demikian, optimalisasi Top Schedule melalui penerapan template standar tidak hanya dapat meningkatkan ketepatan dan efisiensi dalam proses audit, tetapi juga membantu mengurangi beban kognitif auditor. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan audit dan akurasi dalam pengambilan keputusan manajerial.

Sebagai upaya meningkatkan akurasi penyusunan Top Schedule, auditor disarankan untuk memanfaatkan teknologi seperti Excel otomatis maupun software audit agar proses validasi saldo lebih efisien tanpa bergantung pada input manual. Selain itu, pelatihan rutin perlu diberikan untuk memperkuat pemahaman auditor terhadap penggunaan template dan potensi kesalahan yang mungkin terjadi. Kantor Akuntan Publik juga perlu memperkuat pengawasan internal agar kesalahan akibat kelalaian dapat diminimalkan. Di sisi lain, template audit perlu ditinjau dan dikembangkan secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan di lapangan. Terakhir, pengelolaan beban kerja auditor secara seimbang penting dilakukan agar tekanan kerja tidak mengganggu ketelitian dalam proses penyusunan laporan.

DAFTAR REFERENSI

Farhat, R., & Munari, M. (2024). Penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Op Schedule terhadap Audit Laporan Keuangan. *AKUNTANSI 45*, *5*(2), 234-243.

Maisyarah, R. (2019). PENGARUH PENYUSUNAN KERTAS KERJA AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN AUDIT BIDANG INSTANSI PEMERINTAH PUSAT PADA KANTOR PERWAKILAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PROVINSI SUMATERA UTARA: Renny Maisyarah. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 85-97.

Haslinda. (2023). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, SKEPTISISME PROFESIONAL, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR. Jurnal Invoice, 5(1), 60–70.

Ardianah, S., Pulukadang, R. S., & Rahman, A. (2022). PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL. Seiko: Journal of Management & Business, 5(1), 49–57.

Tjan, H. W., Wibowo, A., & Usman, H. (2019). AN ANALYSIS OF THE FACTORS WHICH INFLUENCE DYSFUNCTIONAL AUDITOR BEHAVIOR. Problems and Perspectives in Management, 17(3), 262–272.

Pangaribuan, E. M. M. (2024). ANALISIS PERAN KERTAS KERJA PEMERIKSAAN DAN AUDIT TOOLS AND LINKED SYSTEM DALAM MENDUKUNG PROSES AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).

Oktavianti, B. PROYEKSI PSIKOLOGIS PADA KOMPLEKSITAS KERJA TEKNOLOGI: STUDI KASUS PADA AUDITOR DI INDONESIA.

Adanan Silaban, S. E. (2025). Perilaku Auditor dalam Pelaksanaan Audit. umsu press.

Suwantari, P. Y., & Adi, I. K. Y. (2020). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, PENGALAMAN, SKEPTISISME PROFESIONAL, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI. Journal Research of Accounting, 2(1), 66–82.

Sahat, S., Mulya, D. A., & Habibie, S. A. M. (2025). OPTIMALISASI CLOUD COMPUTING UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN BISNIS: PERSPEKTIF SISTEM INFORMASI BISNIS. Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi, 11(1), 11-20.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach (17th ed.*). Pearson.

Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Modern auditing: Assurance services and the integrity of financial reporting (8th ed.).* Wiley.

Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage, P. (2014). *Principles of auditing: An introduction to international standards on auditing (3rd ed.).* Pearson.

Libby, R., & Luft, J. (1993). *Determinants of judgment performance in accounting settings: Ability, knowledge, motivation, and environment. Accounting, Organizations and Society*, 18(5), 425-450.

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2019). *Auditing & assurance services: A systematic approach (11th ed.)*. McGraw-Hill Education.

Moeller, R. R. (2016). *Brink's modern internal auditing: A common body of knowledge (8th ed.*). Wiley.

Rittenberg, L. E., Johnstone, K. M., & Gramling, A. A. (2019). *Auditing: A risk-based approach (11th ed.).* Cengage Learning.

Sweeney, B., & Pierce, B. (2004). *Management control in audit firms: Partners' perspectives. Management Accounting Research*, 15(3), 317-339.